

PENGARUH TRADISI *MARTUTUR* TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER USIA DINI DI
LARU BARINGIN KECAMATAN TAMBANGAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Spd)*

Pada studi program pendidikan anak usia dini



Oleh :

IRNA YANTI

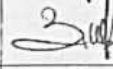
21030026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A. 2025**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **Pengaruh Tradisi martutur terhadap pendidikan karakter anak Usia dini di Laru Baringini Kecamatan Tambagan** Irna Yanti ,Nim 2130026 Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqsyahkan dalam siding munaqsyah Program sarjana. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) Pada Tanggal 27 juli 2025.

Demikian persetujua ini berikan untuk dapat di pergunakan seperlunya

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Kholida Nur, M.A NIP 197410122003122005	Ketua Penguji I		29/09/2025
2.	Lia Agustina Damanik M. Hum NIP 19990731209082001	Sekretaris Penguji II		25/09-2025
3.	Drs Mukhlis, M.Si NIP 196309081992021001	Penguji III		30/09/2025
4.	Annisa Wahyuni, M.Pd NIP, 1992041020192001	Penguji IV		30/09/2025

Mandailing Natal, September 2025
Mengetahui
Ketua STAIN Mandaling Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

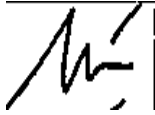
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Saudari Irna Yanti Nim. 21030026, dengan Judul **“Pengaruh Tradisi Martutur terhadap pendidikan Karakter anak usia dini di Laru Baringin Kecamatan Tambangan** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk disidangkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 27 JULI 2025

Pembimbing I



Drs.Mukhlis,M.Si

Nip.196309081992021001

Pembimbing II



Annisa Wahyuni, M.Pd

Nip.199204102019082001

LEMBARAN NOTA DINAS

Mandailing Natal, juli 2025

Lampiran : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi a.n Bapak Ketua STAIN MADINA
Irna Yanti di

Tempat

Assalamu ,,alaikum warohmartullohi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untul perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Irna Yanti, NIM 21030026 yang berjudul **“Pengaruh Tradisi martutur terhadap pendidikan karakter anak Usia dini di Laru Baringini Kecamatan Tambangan”** maka berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S, Pd) dalam program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA)

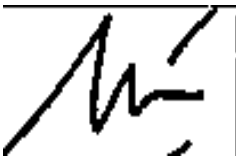
Untuk ini dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqsyah.

Demikianlah kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu“alaikum Warohmatullohi Wabarokatu

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs Mukhlis, M.Si
NIP, 196309081992021001



Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP,199204102019082001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irna Yanti
Nim : 21030026
Semester : VIII (Delapan) 2024/2025
Tempat/ Tgl Lahir : Laru Dolok, 15 Agustus 2025
Alamat : Laru Dolok
No Telp. Hp : 083873733167

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Tradisi Martutur Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Laru Baringin Kecamatan Tambangan**” adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang dicantumkan nama penulisnya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 27 Juli 2025

Hormat Saya



IRNA YANTI

ABSTRAK

Irna yanti (21030026) Pengaruh Tradisi martutur terhadap pendidikan karakter anak usia dini di Laru Baringin Kecamatan Tambangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tradisi Martutur terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Tradisi Martutur merupakan bagian dari budaya Mandailing yang sarat nilai moral, sosial, dan religius, sehingga diyakini berperan penting dalam pendidikan karakter sejak usia dini. Penelitian menggunakan metode mixed methods dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, data diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 32 orang tua dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan semua item angket valid dengan nilai Cronbach's Alpha 0,860 yang menandakan reliabilitas tinggi, sementara uji regresi menghasilkan koefisien 0,662 dengan signifikansi $< 0,001$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan tradisi Martutur terhadap pendidikan karakter anak usia dini, dengan kontribusi 42,5%. Hasil penelitian kualitatif melalui wawancara dengan lima orang tua mengungkapkan bahwa Martutur bukan sekadar nasihat, tetapi media pendidikan yang disampaikan dengan kelembutan, kasih sayang, dan keteladanan, sehingga anak-anak terbiasa meniru bahasa sopan, menghormati orang tua, memahami tata krama adat, dan menanamkan nilai religius sejak dini. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, teori pembelajaran sosial Albert Bandura, dan teori nilai Milton Rokeach, yang menegaskan efektivitas Martutur dalam pewarisan nilai moral dan budaya. Dengan demikian, tradisi Martutur berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini dan perlu dilestarikan agar nilai-nilai luhur tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.

Kata Kunci: Tradisi Martutur, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Mandailing, Mixed Methods

ABSTRACT

Irna Yanti (21030026) The Influence of the Martutur Tradition on Early Childhood Character Education in Laru Baringin, Tambangan This study aims to examine the influence of the Martutur tradition on the character development of early childhood in Laru Baringin Village, Tambangan District, Mandailing Natal Regency. Martutur is part of the Mandailing culture, rich in moral, social, and religious values, and is believed to play a crucial role in character education from an early age. The study employed a mixed methods approach, combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data were collected through questionnaires distributed to 32 parents and analyzed using validity, reliability, normality tests, and simple linear regression. The results indicated that all questionnaire items were valid with a Cronbach's Alpha of 0.860, demonstrating high reliability, while regression analysis yielded a coefficient of 0.662 with a significance of < 0.001 , indicating a positive and significant influence of Martutur on early childhood character education, with a contribution of 42.5%. Qualitative findings from interviews with five parents revealed that Martutur is not merely advice but an educational medium delivered with gentleness, affection, and exemplary behavior, enabling children to adopt polite language, respect parents, understand cultural norms, and internalize religious values from an early age. These findings align with Lawrence Kohlberg's moral development theory, Albert Bandura's social learning theory, and Milton Rokeach's value theory, confirming the effectiveness of Martutur in transmitting moral and cultural values. Therefore, the Martutur tradition significantly contributes to shaping the character of young children and should be preserved to ensure the transmission of noble values to future generations.

Keywords: Martutur Tradition, Character Education, Early Childhood, Mandailing, Mixed Method

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kenikmatan yakni kesehatan dan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban dari jahiliyah menuju islamiyah dengan keluarganya beserta sahabat-sahabatnya. Skripsi ini berisi penelitian yang dilakukan di Desa Laru Baringin kecamatan Tambangan i Kabupaten Mandailing Natal.

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi sebagai pemenuhan dan kewajiban yang semestinya terjadi. Namun dengan izin Allah, dan juga berkat usaha, do"aa, dukungan serta semangat yang diterima baik secara langsung maupun tidak. Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka ucapan terimakasih banyak yang setulus-tulusnya peneliti ucapkan kepada yang telah membantu penulis :

1. Bapak Dr H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ibu Kholidah Nur S.Ag..A.g selaku ketua Prodi Piaud yang telah memberikan dukungan dan motivasi dan staf karyawan yang senantiasa membantu penulisan dalam mengatasi masalah Admintrasi selama penulisan ini berjalan, serta segenap para dosen sebagai tenaga edukatif yang senamtiasa sabar membimbing memotivasi dan memberikan ilmu kepada penulisan selama menempuh perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandaling Natal (STAIN MADINA

3. Bapak Dr muklis M.Si Selaku pembimbing I i atas segala do" a serta kegigihan dalam menuntun dan membimbing serta waktu yang diberikan kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Annisah Wahyuni M.Pd atas segala do" a serta kegigihan dalam menuntun dan membimbing serta waktu yang diberikan kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Askolani yang telah bersedia menjadi validator dari penyusunan saya ini serta waktu yang diberikan kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mardasyah Lubis Kepala Desa laru baringin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
7. Teristimewa kepada Kedua Orang tua saya (Irhan Rangkuti & Derliati) orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semuanya berkat do" a dan dukungan ibu dan ayah saya berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Ibu & Ayah harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup saya. Ilove you more more.
8. Teristimewa kepada abang muhammad Hanafi Muhammad hoiruul saleh dan kak kandung saya Irma sapitriani seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh, memotivasi, mendoakan serta membantu secara materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah memberikan data dan informasi terkait judul peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terimakasih untuk yang menemani saya berjuang kak Nur habibah beliau adalah sahabat saya yang menjadi saksi awal perskripsian ini. Membantu saya dalam berbagai hal bertukar pikiran walaupun background beliau bukan dari psikolog tapi beliau ahli membaca situasi tersulit saya, membantu saya bangkit

dengan cepat tanpa peduli saat ini saya dan beliau sama-sama berada dikondisi tersulit. Semoga kesehatan selalu bersama engkau.

11. Kepada teman-teman seperjuangan PIAUD dan kepada semua teman yang tidak disebutkan satu persatu yang selalu ada untuk memberikan semangat, memberikan bantuan, saling memberikan motivasi sehingga bisa kuat dalam melewati rintangan yang penuh dengan perjuangan sehingga bisa sampai ketahap akhir,

12. Bapak dan Ibu civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Semoga bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak bisa memberikan apa-apa hanya ucapan terima kasih semoga jasa dan kebaikan semua pihak tersebut dicatat oleh Allah SWT sebagai amal yang baik dengan pahala yang besar. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, dan juga masyarakat desa Laru Baringin

Panyabungan, Agustus



IRNA YANTI

NIM 21030026

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIBING.....

SURAT PERNYATAN KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Variabel Operasional Penelitian.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pengertian pendidikan karakter anak usia dini.....	11
B. Pengertian martuturt terhadap anak usia dini.....	12
C. Martutur Secara umum.....	14
D. Pengaruh Martutur terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	16
E. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Martutur.....	17
F. Upaya Pelestarian Martutur dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	18
G. Hubungan tradisi martutur pendidikan karakter anak usia dini	19
H. Teori tradisi martutur pendidikan karakter anak usia dini	21
BAB III METODE PENELETIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan tempat penelitan.....	26
C. Objek dan subjek	27
D. Desain Penelitian	27
E. Populasi dan sampel.....	28
F. Instrumen Penelitian	
G. Teknik pengumpulan data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
I. Hipotesis Penelitian	33
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Sejarah Desa Laru Baringingin	33
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
2. Mata Pencarian Penduduk.....	34
3. Temuan Khusus Penelitian.....	34
4. Tingkat pendidikan	35
B. Pengaruh tradisi <i>Martutur</i> terhadap pendidikan karakter anak usia dini di Desa Laru Baringin.....	37
C. Perana tradisi <i>Martutur</i> dalam pembentukan karakter anak usia dini di Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan.....	49
D. Hasil Penelitian dengan Landasan Teori.....	70
E. Novelty kebahasaan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
F. Kesimpulan.....	73
G. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

PERSEMBAHAN

Puji rasa syukur , ikhlas kepada Allah SWT , Kepersembahan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku , terutama Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda irhan dan Ibunda yang telah membesarkan mengasuh merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan dalam setiap sujudnya agar terwujud cita-cita yang mulia , menjadi manusia yang berguna bagi agama bangsa dan negara . kepada yang saya sayangi abang dan kakak yang selalu memberikan motivasi kepada saya

MOTTO

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka.
karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan
Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka*

DAFTAR TABEL

Tabel 4,1 Jumlah penduduk Desa Laru Baringin ditinjau dari jenis kelamin	34
Tabel 4.2 Jumlah Anak Usia Dini (4–6 Tahun) di Desa Laru Baringin.....	34
Tabel 4.3 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Laru Baringin	35
Tabel 4.4 Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Laru Baringin.....	35
Tabel 4.5 Distribusi Responden.....	37
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Butir Pernyataan X (P1–P10)	38
Tabel Statistik 4.7 Deskriptif Butir Pernyataan Y (P1–P10)	39
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Instrumen	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Statistik deskriptif butir pertanyaan x dan y
2. Instrumen penelitian.....
3. Angket.....
4. Daftar wawancara
5. Transkrip wawancara
6. Daftar wawancara
7. Surat izin penelitian
8. Surat balasan penelitian
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi kepribadian anak. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age*, yakni masa keemasan di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral anak berlangsung sangat pesat. Pada fase ini, anak-anak memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai nilai, norma, serta perilaku dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sejak dini menjadi kunci dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu hidup bermasyarakat dengan baik. (Mahrus 2015)

Pendidikan karakter tidak hanya sebatas pembelajaran akademik yang diperoleh di sekolah, melainkan juga melibatkan peran penting keluarga dan lingkungan sosial. Menurut berbagai pakar pendidikan, nilai-nilai moral, etika, sopan santun, serta rasa hormat kepada orang lain lebih efektif ditanamkan melalui contoh nyata, interaksi sosial, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, di mana orang tua menjadi pendidik utama yang memberikan teladan dan arahan dalam pembentukan karakter. (Manullang and Romauli Saragih 2021)

Dalam konteks masyarakat Indonesia, budaya lokal memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menunjang pendidikan karakter anak. Tradisi dan kearifan lokal sering kali menyimpan nilai-nilai luhur yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu tradisi yang masih hidup dalam masyarakat Batak Mandailing adalah tradisi *Martutur*. *Martutur* adalah kebiasaan menuturkan atau menyampaikan nasihat, pesan moral, dan ajaran kehidupan melalui kata-kata yang halus, penuh makna, serta sarat dengan nilai budaya. Tradisi ini bukan hanya bentuk komunikasi, melainkan juga sarana pendidikan informal yang mampu menyentuh hati anak-anak. (Parinduri, Yuningsih, and Suri 2024)

Namun, dalam era globalisasi saat ini, nilai-nilai budaya lokal seperti *Martutur* mulai mengalami pergeseran. Perkembangan teknologi, derasnya arus informasi, serta perubahan pola asuh orang tua membuat sebagian generasi muda kurang akrab dengan tradisi ini. Banyak keluarga yang lebih mengandalkan media digital sebagai sarana pendidikan anak, sementara kebiasaan bertutur halus mulai berkurang. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan pudarnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *Martutur*, padahal tradisi ini memiliki potensi besar dalam membentuk sikap sopan, rasa hormat kepada orang tua, tanggung jawab, serta kesadaran moral anak sejak usia dini.

Hasil penelitian kuantitatif di Desa Laru Baringin menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni para ibu yang memiliki anak usia dini, memberikan tanggapan positif terhadap nilai-nilai *Martutur*. Uji deskriptif memperlihatkan bahwa skor dominan “sangat setuju” muncul pada hampir seluruh butir pernyataan mengenai *Martutur* maupun pendidikan karakter anak. Selain itu, uji regresi linier sederhana membuktikan bahwa *Martutur* berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter anak usia dini, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,662 dan signifikansi $< 0,001$. Artinya, setiap peningkatan penerapan *Martutur* akan meningkatkan kualitas karakter anak. (Lubis 2025)

Walaupun demikian, nilai R Square yang hanya sebesar 0,029 menandakan bahwa kontribusi *Martutur* secara statistik hanya menjelaskan 2,9% variasi pendidikan karakter anak, sementara 97,1% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan formal, lingkungan sosial, maupun media. Dengan kata lain, *Martutur* memang berperan penting, tetapi bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan karakter anak usia dini. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pendidikan karakter, di mana *Martutur* dapat dipadukan dengan pola asuh modern dan pembelajaran formal.

Dari sisi kualitatif, hasil wawancara dengan lima orang tua di Desa Laru Baringin semakin menegaskan bahwa tradisi *Martutur* masih hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendidik anak usia dini. Para ibu yang diwawancarai menyampaikan bahwa *Martutur* bukan sekadar kebiasaan menasihati, melainkan telah menjadi bagian penting dari pola asuh yang

mereka terapkan di rumah. Menurut mereka, *Martutur* mengandung keunikan tersendiri karena disampaikan dengan *tutur* kata yang lembut, penuh kasih, dan sarat makna. Cara penyampaian yang halus inilah yang membuat pesan lebih mudah diterima oleh anak, berbeda dengan teguran keras yang seringkali menimbulkan penolakan atau bahkan perlawanan dari anak.

Sebagai contoh, salah seorang ibu menjelaskan bahwa ketika anaknya melakukan kesalahan, ia lebih memilih untuk menggunakan *Martutur* daripada memarahinya. Dengan nada suara yang tenang dan penuh kasih sayang, ia menyampaikan pesan moral yang mengandung peringatan sekaligus motivasi. Hasilnya, anak tidak merasa tertekan, melainkan lebih mampu merenungkan nasihat tersebut. Respons anak pun cukup positif; mereka cenderung lebih cepat menyadari kesalahan, mau memperbaiki diri, dan belajar mengendalikan emosi. Bahkan, beberapa ibu menuturkan bahwa anak-anak mereka perlahan mulai meniru gaya berbicara orang tua dalam menyampaikan nasihat kepada adik atau teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa *Martutur* tidak hanya diterima, tetapi juga diinternalisasi oleh anak.

Respon positif anak ini memperkuat pandangan bahwa *Martutur* efektif sebagai media pendidikan karakter. Anak-anak yang terbiasa mendengar *tutur* kata yang halus dan sarat makna akan berkembang menjadi pribadi yang lebih sopan, mampu menghormati orang tua, serta memiliki kepekaan sosial yang lebih tinggi. Selain itu, *Martutur* juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan mengelola emosi. Misalnya, anak yang biasanya mudah marah, setelah sering dinasihati dengan *Martutur*, cenderung lebih tenang dan bisa diajak berdialog. Dengan demikian, *Martutur* bukan hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga berperan dalam membentuk kecerdasan emosional anak sejak dini.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan (*modeling*) dalam proses belajar anak. Anak-anak pada usia dini cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang dewasa di sekitarnya. Dalam konteks ini, *Martutur* menjadi sarana keteladanan yang efektif. Orang tua yang konsisten menggunakan bahasa yang sopan dan penuh kasih dalam *Martutur* memberikan contoh nyata bagi anak-

anaknya. Anak pun meniru gaya bicara tersebut, baik dalam bentuk ucapan maupun sikap sehari-hari. Dengan demikian, *Martutur* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk *social learning* yang sangat relevan dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Lebih jauh lagi, *Martutur* juga dapat dikaitkan dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Menurut Kohlberg, perkembangan moral anak terjadi melalui tahapan tertentu yang ditandai dengan kemampuan memahami aturan, norma, dan nilai sosial. Proses ini membutuhkan dialog yang intens antara anak dengan orang dewasa. *Martutur*, yang berisi pesan moral dan nilai kehidupan, memberikan ruang dialog yang bermakna bagi anak. Ketika orang tua menyampaikan *Martutur*, anak bukan hanya mendengar larangan atau perintah, tetapi juga diajak memahami alasan di balik nasihat tersebut. Dengan demikian, *Martutur* berkontribusi dalam memperkuat kemampuan anak membedakan benar dan salah, serta menumbuhkan kesadaran moral yang lebih matang.

Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam *Martutur* dapat dianalisis melalui teori nilai Milton Rokeach, yang membedakan antara nilai terminal (tujuan hidup, seperti kebahagiaan keluarga, keharmonisan sosial) dan nilai instrumental (cara mencapai tujuan, seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran). *Martutur* sarat dengan kedua jenis nilai tersebut. Misalnya, ketika orang tua menasihati anak agar selalu menghormati orang tua, hal itu merupakan nilai instrumental yang akan mengantarkan anak pada nilai terminal berupa keharmonisan keluarga.

Dengan demikian, *Martutur* tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai universal yang relevan dalam pendidikan karakter.

Dari hasil wawancara terlihat pula bahwa sebagian besar orang tua di Desa Laru Baringin memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya melestarikan *Martutur*. Mereka percaya bahwa meskipun zaman telah berubah, nilai-nilai luhur dalam *Martutur* tetap relevan dan bahkan semakin dibutuhkan di tengah tantangan modernisasi. Globalisasi, media sosial, dan pengaruh budaya luar memang menawarkan berbagai kemudahan, tetapi di sisi lain berpotensi melemahkan identitas budaya lokal. Oleh karena itu, para ibu berkomitmen untuk terus

mengajarkan *Martutur* kepada anak-anak mereka, agar nilai-nilai kesopanan, tetap terjaga.

Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif ini memberikan gambaran bahwa *Martutur* tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang bersifat simbolis, tetapi benar-benar relevan dalam praktik pendidikan karakter anak usia dini. *Martutur* terbukti mampu menjadi jembatan antara kearifan lokal dengan kebutuhan pendidikan modern. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya memperkuat akar budaya, tetapi juga mendukung terbentuknya generasi muda yang sopan, santun, dan berkarakter kuat di tengah arus globalisasi.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh tradisi *martutur* terhadap pendidikan karakter anak usia dini di Laru Baringin
2. Bagaimana peranan tradisi *martutur* terhadap pendidikan karakter anak usia dini di Laru Baringin

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana terdapat pengaruh tradisi *Martutur* terhadap pendidikan karakter anak usia dini di Desa Laru Baringin.
2. Untuk mengetahui peranan tradisi *martutur* terhadap pembentukan karakter anak usia dini di laru baringin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter anak usia dini berbasis kearifan lokal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan konsep pendidikan karakter yang mengintegrasikan tradisi budaya seperti *Martutur* sebagai salah satu metode pewarisan nilai moral kepada anak sejak dini

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dan masyarakat di Desa Laru Baringin mengenai pentingnya tradisi *Martutur* dalam membentuk karakter anak usia dini, sehingga

mendorong mereka untuk tetap melestarikan dan menerapkan tradisi ini dalam pola asuh sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengintegrasikan nilai-nilai *Martutur* ke dalam kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Bagi pemerintah desa atau lembaga adat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pelestarian budaya lokal yang relevan dengan pembentukan karakter generasi muda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di daerah lain.

E. Variabel Operasional Penelitian

Untuk Memperoleh pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka dijelaskan maknanya, agar lebih jelas tentang konsepnya dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga, dapat menjadi gagasan dan mengembangkan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengaruh adalah daya atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu unsur, dalam hal ini tradisi *Martutur*, yang mampu menyebabkan perubahan atau memberikan dampak terhadap perkembangan pendidikan karakter anak usia dini. Pengaruh dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat, di mana *Martutur* berperan sebagai faktor yang dapat mendorong pembentukan nilai-nilai karakter pada anak, baik melalui nasihat langsung maupun melalui kebiasaan yang ditanamkan secara tidak langsung maupun melalui kebiasaan yang ditanamkan secara tidak langsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengaruh yang dimaksud bersifat membentuk, mengarahkan, dan memperkuat karakter anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari di Desa Laru Baringin (Hasan Hasan et al. 2025)
2. Tradisi

Tradisi dalam penelitian ini diartikan sebagai kebiasaan atau warisan budaya yang telah berlangsung secara turun-temurun dan masih

dijaga serta dilaksanakan oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai, norma, dan cara *bertutur* kata yang mengandung ajaran moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, tradisi yang dimaksud adalah Tradisi *Martutur*, yaitu bentuk penyampaian nasihat secara lisan oleh orang tua kepada anak dengan cara yang lembut, sopan, dan penuh kasih sayang, yang berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. (Pohan Sahrudin 2021)

3. *Martutur*

Martutu dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai tradisi lisan khas masyarakat Mandailing yang berisi petuah, nasihat, atau wejangan yang disampaikan secara verbal oleh orang tua, tetua adat, atau anggota masyarakat yang dituakan kepada generasi yang lebih muda. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana.

pewarisan nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. *Martutur* tidak hanya dianggap sebagai bentuk komunikasi biasa, tetapi juga sebagai media pendidikan informal yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dalam penelitian ini, *Martutur* dipahami sebagai bagian dari warisan budaya lokal yang masih hidup dan memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan sikap dan perilaku anak-anak di lingkungan keluarga dan komunitas di Desa Laru Baringin. (Askolani 2018)

4. Pendidikan karakter anak usia dini

Pendidikan karakter anak usia dini di desa dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang berlangsung pada anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, khususnya yang berada di lingkungan pedesaan. Pendidikan karakter ini mencakup pembentukan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, rasa hormat, dan kerja sama, yang ditanamkan melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Di

desa, pendidikan karakter seringkali tidak hanya berlangsung secara formal di lembaga pendidikan anak usia dini, tetapi juga melalui jalur nonformal dan informal seperti tradisi, kebiasaan masyarakat, serta peran aktif orang tua dan tokoh adat. dalam hal ini, tradisi *Martutur* menjadi salah satu media penting dalam proses pendidikan karakter anak karena mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi.(Khaironi 2017)

5. Anak usia dini dalam penelitian ini merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia dari nol sampai enam tahun, sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada tahap usia ini, anak mengalami perkembangan pesat baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Penelitian ini lebih(Desmita 2021).
6. Laru baringin Laru baringin adalah desa yang di kecamatan tambangan kabupaten mandaling natal provinsi Sumatra utara indonnesia dan daerah tersebut mempunyai jumlah penduduk lebih 150 kartu keluarga.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang relevan terkaik dengan judul penelitian sebagai berikut ini

1. Penelitian yang dilakukan Rina Harahap pada fakultasUniversitas Islam Negeri (UIN dengan judul Tradisi *Martutur* sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak di Desa Panyabungan Tonga.Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi *Martutur* dijalankan sebagai media penanaman nilai-nilai moral kepada anak-anak di Desa Panyabungan Tonga. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai moral utama yang terkandung dalam tradisi *Martutur* yang disampaikan kepada anak usia dini serta menganalisis peran orang tua dan tokoh adat dalam melestarikan tradisi *Martutur* sebagai sarana pendidikan karakter anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan dampak tradisi *Martutur* terhadap pembentukan perilaku moral dan karakter tradisi *Martutur* terhadap pembentukan

perilaku moral dan karakter anak di lingkungan keluarga dan masyarakat desa.(Rangkuti et al. 2022)

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Nasution Fakultas syariah“(fs) Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan judul Peran Tradisi Lisan dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Desa Huta Bargot. Penelitian adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tradisi lisan dalam proses pendidikan karakter anak usia dini di Desa Huta Bargot. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui tradisi lisan serta menganalisis bagaimana tradisi tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari keluarga dan masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk memahami pandangan orang tua dan pendidik mengenai efektivitas tradisi lisan sebagai media pembentukan karakter anak usia dini di lingkungan desa.
3. Penelitian yang di lakukan Syafrina Lubis (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) yafrina Lubis (2019).Tujuan untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai kearifan lokal melalui tradisi *Martutur* dilakukan dalam keluarga di Desa Laru Baringin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai (Absah, Chairunisa Muchtar, and Qamariah 2018)kearifan lokal yang disampaikan melalui *Martutur* kepada anggota keluarga, khususnya anak-anak. Penelitian ini berupaya menggambarkan peran anggota keluarga, seperti orang tua dan tokoh

adat, dalam mempertahankan dan meneruskan tradisi *Martutur* sebagai bagian dari pendidikan karakter anak sejak usia dini di lingkungan keluarga

4. Penelitian yang dilakukan Darma Batubara (2022) Fakultas Ilmu Budaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang disimpulkan yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Lembaga PAUD Desa Tambangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter berbasis budaya lokal diterapkan di lembaga PAUD Desa Tambangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal yang digunakan sebagai dasar dalam pembentukan karakter anak usia dini serta mendeskripsikan metode dan strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini berusaha memahami bagaimana peran budaya lokal dalam membentuk sikap dan perilaku positif anak-anak di lingkungan.